

# ***BEST PRACTICE***

MENYUSUN CERITA PRAKTIK BAIK

(*BEST PRACTICE*)

MENGGUNAKAN METODE STAR

(SITUASI, TANTANGAN, AKSI, REFLEKSI HASIL DAN DAMPAK )

TERKAIT PENGALAMAN MENGATASI PERMASALAHAN SISWA

DALAM PEMBELAJARAN



**PENYUSUN : YENNY HERYANTI, S.SOS**

**NO UKG : 201504086414**

**MAHASISWA PPG DALJAB**

**KATEGORI 1 GELOMBANG 2 TAHUN 2022**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**

**Menyusun Cerita Praktik Baik (*Best Practice*) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak) Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran**

Lokasi	SMA Negeri 2 Banjar
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Atas
Tujuan yang ingin dicapai	Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Memberikan Pendapat Ketika Proses Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Pada Materi Konflik Sosial (Kelas XI SMA Negeri 2 Banjar Semester Genap TA 2022/2023).
Penulis	Yenny Heryanti, S.Sos
<p><b>Situasi:</b> Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.</p>	<p><b>1. Latar belakang masalah</b></p> <p>Pendidikan sebagai fundamental sebuah bangsa, memegang peranan yang cukup penting bagi keberlangsungan masyarakat. Kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari maju tidaknya pendidikannya. Oleh karena itu, bagi siswa selaku penerus bangsa, sudah sepatutnya mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas, agar mampu menjadi generasi penerus yang berkualitas, berkarakter baik serta berdaya saing di masyarakat. Kemajuan pendidikan ini dapat diukur dari proses pembelajarannya. Pada dasarnya, keberhasilan pembelajaran di sekolah bisa meningkatkan kemampuan siswanya di masyarakat. Namun demikian, untuk meningkatkan keberhasilan dari proses pembelajaran ini tidaklah mudah.</p> <p>Siswa sebagai subjek belajar, memegang peranan yang cukup penting dalam menentukan tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah. Dalam pembelajaran, siswa diharapkan mampu mengkontruksi pengalaman belajarnya dalam bentuk domain kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Guru hanyalah sebagai fasilitator yang bertugas untuk mengarahkan siswanya agar mampu untuk memahami materi dan bisa lebih aktif dalam pembelajarannya.</p> <p>SMA 2 Banjar sebagai salah satu sekolah menengah yang berada di wilayah Kota Banjar Jawa Barat memiliki jumlah rombel yang besar dan siswa yang banyak. Jika dilihat dari segi kuantitas, SMA 2 Banjar sudah sepatutnya menjadi sekolah yang memiliki kualitas siswa yang baik pula. Namun, untuk mewujudkan harapan tersebut tidaklah mudah. SMA 2 Banjar masih dihadapkan dengan berbagai masalah yang berasal dari peserta didik, guru, maupun sarana pendidikan yang masih belum sepenuhnya bisa meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Beberapa permasalahan yang ada di sekolah kami diantaranya adalah :</p>

- Peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
- Motivasi belajar peserta didik yang masih rendah
- Peserta didik lebih tertarik untuk bermain game melalui gadget daripada membaca
- Masih terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif
- Media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan masih konvensional
- Guru masih dianggap sebagai sumber pembelajaran

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran, sehingga mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan siswa pun tidak lagi bosan ketika pembelajaran berlangsung. Diperlukan model pembelajaran yang inovatif dengan media ajar yang menarik dan mampu meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran, serta daya analisis siswa dalam mengkaji materi.

2. **Mengapa praktik ini penting untuk dibagikan**  
Melalui kegiatan praktik ini, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dan siswa pun tidak lagi bosan ketika pembelajaran berlangsung. Dengan model pembelajaran yang inovatif dengan media ajar yang menarik mampu meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran, serta daya analisis siswa dalam mengkaji materi.
3. **Peran dan Tanggung jawab:** untuk dapat mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan, guru harus bisa berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah (*director*) dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi sumber belajar, akan tetapi peserta didiklah yang menjadi subjek dari proses pembelajaran. Guru harus senantiasa membimbing, mengarahkan serta memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti sampai penutup.

**Tantangan :**

Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,

**1. Tantangan untuk mencapai tujuan:**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, tentunya banyak tantangan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil refleksi diri, wawancara dengan Wakasek kurikulum dan rekan sejawat, tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah :

- Peserta didik :  
Peserta didik kurang aktif dalam memberikan pendapat ketika proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan rendahnya motivasi peserta didik untuk tampil lebih baik diantara temannya, serta memiliki kemampuan yang berbeda dengan peserta didik lainnya
- Guru :  
Guru belum optimal dalam membuat media pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menarik yang bisa memotivasi peserta didik untuk belajar. Keadaan ini mengharuskan guru untuk senantiasa *update* ilmunya tentang model pembelajaran yang inovatif yang mampu membuat media pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa.  
Guru harus mampu menyusun perangkat pembelajaran yang inovatif seperti Modul Ajar, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD dan instrumen penilaian yang lengkap.
- Orang tua  
Rendahnya dukungan dan peran aktif dari orang tua dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Orang tua banyak yang disibukan dengan urusan ekonomi, sehingga seolah-olah terlalu mempercayakan sepenuhnya perkembangan anaknya kepada pihak sekolah.

Beberapa tantangan di atas mendorong guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menarik yang mampu menumbuhkan peran aktif dari siswa untuk berpendapat maupun melakukan analisis ketika pembelajaran berlangsung.

**2. Pihak yang terlibat:**

Dalam kegiatan pembelajaran ini, terdapat beberapa pihak yang terlibat dan ikut membantu mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran serta memberikan alternatif solusi terkait permasalahan yang ada. Beberapa pihak tersebut diantaranya adalah :

- Wakasek Kurikulum
- Teman sejawat
- Rekan kerja
- Para ahli

- Peserta didik
- Dosen pembimbing
- Guru pamong dan
- Rekan mahasiswa PPG

Gambar 1. Wawancara dengan Wakasek Kurikulum ( Ibu Diah Kartikaningsih, S.Pd)



Gambar 2. Wawancara dengan rekan sejawat guru Sosiologi (Bapak Saeful Hadi, S.Sos)



Gambar 3 Vicon dengan Dosen pembimbing, guru pamong dan rekan mahasiswa PPG



**Aksi :**

Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini

**Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan :**

Guna menghadapi beberapa tantangan yang ada, beberapa langkah yang dilakukan ketika menyusun rencana aksi diantaranya adalah :

1. Berkoordinasi dengan pimpinan, baik kepala sekolah maupun wakasek kurikulum terkait kendala yang dihadapi
2. Melakukan konsultasi, meminta arahan dan masukan dari dosen pembimbing, guru pamong dan rekan sejawat terkait dengan model pembelajaran yang akan digunakan pada aksi pembelajaran
3. Menentukan jadwal aksi, menentukan materi, dan memilih kelas untuk pelaksanaan praktik pembelajaran inovatif sebagai solusi dari kendala yang ada
4. Memilih model PjBL (*Projec Based Learning*) sebagai strategi yang dilakukan guna menghadapi kendala yang ada. Model PjBL ini diambil dengan pertimbangan bahwa model ini sesuai dengan karakteristik peserta didik yang lebih tertarik untuk berdiskusi kelompok dan praktik langsung untuk melakukan analisis materi dengan menghasilkan produk dari aplikasi *Canva* yang menarik bagi peserta didik.
5. Menyusun RPP  
RPP disusun sebagai pedoman bagi guru ketika akan melakukan pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih tertata, penyampaian materi lebih mudah dengan menentukan target dan tujuan, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menjabarkan jenis penilaian, dan menentukan sumber belajar
6. Menyusun LKPD  
LKPD merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan tercipta interaksi efektif antara peserta didik dengan guru serta

meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. LKPD ini berisi tugas-tugas dan langkah kerja yang disusun menggunakan bahasa yang mudah difahami dan mampu meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap materi.

**Prosesnya :**

Kegiatan praktik pembelajaran dilaksanakan melalui Aksi 2, yakni :

Aksi 2 dilaksanakan sebagai solusi terkait permasalahan Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Aksi ini menggunakan model pembelajaran PjBL (*Projec Based Learning*). Materi yang digunakan adalah Upaya penyelesaian konflik sosial. Pada aksi ini menggunakan media ajar berupa vidio, gambar, *Power point*, infografis dari aplikasi *Canva* dan *Google Form*.

Gambar pelaksanaan praktik pembelajaran





### **Strategi yang digunakan :**

Strategi yang digunakan untuk menghadapi berbagai tantangan diantaranya adalah :

1. Melakukan identifikasi masalah dan analisis masalah.

Beberapa permasalahan yang ada di sekolah kami diantara :

- Peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
- Motivasi belajar peserta didik yang masih rendah
- Peserta didik lebih tertarik untuk bermain game melalui gadget daripada membaca

2. Menentukan akar masalah :

Beberapa masalah yang ada setelah ditelusuri akar penyebab masalahnya yakni terdapat pada model dan media pembelajaran yang masih belum inovatif

3. Menentukan alternatif solusi

Sebagai alternatif solusi terkait permasalahan di atas yakni pembelajaran dengan menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) dengan media ajar audio dan visual berupa video, gambar, *power point*, dan infografis dari aplikasi *Canva*.

### **Yang terlibat dalam melaksanakan langkah-langkah menghadapi tantangan dalam pembelajaran adalah :**

1. Rekan guru

Guna memaksimalkan pembelajaran yang optimal, diperlukan masukan, saran dan ide dari rekan kerja yang dilakukan melalui diskusi dalam menentukan model dan media pembelajaran

2. Dosen pembimbing dan guru pamong  
Dalam menentukan solusi alternatif dan langkah-langkah untuk menghadapi tantangan yang ada dalam pembelajaran, prosesnya dilakukan dengan arahan, masukan dan bimbingan dari dosen dan guru pamong.

	<p>Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan langkah pembelajaran</p> <p>3. Peserta didik Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari keterlibatan peserta didik yang telah memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran yang optimal</p> <p><b>Sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</b> Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari sumber daya dan materi yang digunakan. Adapun sumber daya dan materi ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana dan prasarana sekolah seperti LCD proyektor dan <i>speaker</i></li> <li>2. Bahan ajar dengan menggunakan media aplikasi <i>Canva</i></li> <li>3. Media pembelajaran yang berupa vidio, gambar dan infografis dari aplikasi <i>Canva</i></li> <li>4. LKPD yang berisi tugas dan langkah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik</li> <li>5. Referensi buku yang menunjang pada pembelajaran model PjBL</li> </ol>
<p><b>Refleksi Hasil dan dampak</b> Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p><b>Refleksi Hasil dan dampak</b></p> <p>Dampak dari aksi Langkah-langkah yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan media pembelajaran berupa vidio, gambar, infografis dari aplikasi <i>Canva</i> dan <i>power point</i> yang kreatif, dapat menarik perhatian dan minat peserta didik untuk belajar. Peserta didik menjadi lebih semangat untuk mempelajari materi, sehingga pemahaman siswa akan materi juga meningkat. Penggunaan aplikasi <i>Canva</i> untuk membuat <i>project</i> infografis juga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, proses pembelajaran berjalan optimal dan tujuan pembelajaran tercapai.</li> <li>2. Penggunaan model pembelajaran PjBL <b>sangat efektif</b> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mampu meningkatkan peran serta peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpendapat, sehingga Proses belajar menjadi terpusat kepada peserta didik.</li> </ol> <p><b>Respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan :</b> Terkait dengan respon peserta didik terhadap model dan media pembelajaran yang telah dilaksanakan, respon peserta didik sangat baik. Mereka senang dengan proses pembelajaran ini, karena tidak lagi</p>

harus mendengarkan ceramah dari guru. Peserta didik telah ditempatkan sebagai subjek dari proses belajar, dan media ajar yang digunakan juga lebih memudahkan mereka memahami materi.

**Faktor keberhasilan dari strategi yang dilakukan :**

Penggunaan model pembelajaran PjBL (*Projec Based Learning*) dengan menggunakan media pembelajaran berupa vidio, gambar, PPT dan aplikasi *Canva* dalam pembuatan *project*, mampu meningkatkan minat peserta didik akan materi. Mereka bisa terlibat langsung dalam pembelajaran, serta bisa lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya karena telah memahami materinya dengan lebih baik.

**Kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan :**

Kesimpulan yang bisa diambil dari pembelajaran yang sudah guru lakukan bahwa Guru bisa lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode, model dan media pembelajaran untuk membuat proses pembelajaran yang lebih optimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Peserta didik akan lebih semangat belajarnya karena proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah difahami.

Dengan menerapkan model pembelajaran PjBL, peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya.

**Saran :**

Setelah mempraktikan langsung model pembelajaran PjBL, dan merasakan dampaknya secara positif pada siswa, maka selaku guru yang terlibat langsung pada proses pembelajaran ini, mengajak rekan guru lain untuk sama mencoba model pembelajaran ini dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Berbagai media pembelajaran ini bisa kita buat dengan berbagai aplikasi yang mudah kita buat, tetapi mampu menghasilkan karya yang bisa meningkatkan pemahaman peserta didik akan materi dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

## Rencana Tindak Lanjut

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Banjar  
 Mata Pelajaran : Sosiologi  
 Nama Guru : Yenny Heryanti, S.Sos  
 Kelas/Semester : XI IPS / Genap

### Pertemuan 1

No	Kendala yang terjadi	Faktor Penyebab	Rencana Tindak Lanjut
1.	Peserta didik kurang aktif dalam memberikan pendapat ketika pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak adanya motivasi untuk tampil lebih baik diantara temannya</li> <li>• Ketidaknyamanan lingkungan belajar</li> <li>• Peserta didik kurang terbiasa dengan model pembelajaran yang mengharuskan siswa berperan aktif dalam pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memotivasi siswa agar kepercayaan dirinya tumbuh untuk bisa berpendapat ketika pembelajaran</li> <li>• Guru sebelumnya memberikan arahan agar siswa mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>• Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran</li> </ul>
2.	Penataan ruang kelas yang kurang maksimal, tidak ada foto presiden dan wakil, juga gambar Garuda Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sedang ada renovasi ruang kelas</li> <li>• Guru kurang teliti mengecek kelengkapan kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah renovasi kelas selesai, dilakukan penataan kelas yang bisa menumbuhkan rasa nasionalisme siswa</li> </ul>
3.	Proses <i>sit in</i> tidak berjalan lancar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suara kurang begitu terdengar oleh dosen pembimbing dan guru pamong</li> <li>• Masih belum terbiasa dalam proses <i>take video</i> maupun <i>sit in</i> sambil mengajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk <i>sit in</i> selanjutnya menyiapkan beberapa perangkat untuk <i>vicon</i> sehingga jika perangkat yang satu ada masalah, masih ada perangkat lain yang berjalan tanpa kendala</li> </ul>
4.	Guru kurang mampu mengondisikan kelas agar siswa bisa lebih aktif dalam berpendapat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru hanya terfokus pada pemenuhan sintak mengajar, sehingga siswa kurang terkondisikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru harus melakukan pendekatan dengan para siswa agar lebih memahami karakteristik siswa sehingga mereka lebih percaya diri untuk berpendapat</li> </ul>

## Pertemuan 2

No	Kendala yang terjadi	Faktor Penyebab	Rencana Tindak Lanjut
1.	Kuranginya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik kurang memiliki sarana penunjang dalam pembelajaran</li> <li>• Kurangnya dukungan orang tua terhadap peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru harus lebih sering memberikan pertanyaan pemantik agar peserta didik ikut terlibat dalam pembelajaran</li> <li>• Guru memberikan bahan ajar yang menarik dan mudah diakses oleh peserta didik</li> <li>• Guru bekerja sama dengan wali kelas untuk membangun kerjasama dengan orang tua agar peserta didik memiliki motivasi untuk belajar</li> </ul>
2.	Tingkat disiplin peserta didik yang masih rendah ketika proses pembelajaran berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya kesadaran peserta didik untuk menaati aturan yang berlaku</li> <li>• Rendahnya <i>punishment</i> guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa</li> <li>• Rendahnya perhatian orang tua terhadap perkembangan putra putrinya di sekolah maupun di rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan sosialisasi secara berkelanjutan terkait tata tertib sekolah</li> <li>• Guru melakukan pendekatan persuasive maupun pengendalian represif terhadap peserta didik yang melanggar aturan,</li> <li>• Guru bekerja sama dengan wali kelas dan guru BK untuk melakukan kerjasama dengan orang tua terkait perkembangan peserta didik</li> </ul>
3.	Proses <i>sit in</i> yang mengalami gangguan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Letak penyimpanan perangkat yang terlalu jauh dengan siswa maupun guru sehingga audio tidak terdengar maksimal</li> <li>• Terkendala jaringan yang kurang baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meletakan beberapa perangkat lebih dekat dengan peserta didik dan guru agar audio bisa terdengar</li> <li>• Harus benar-benar memastikan terlebih dahulu jaringan apa yang paling bagus dilokasi itu</li> </ul>
4.	Guru tidak memberikan apresiasi kepada kelompok yang <i>project</i> nya terbaik dan mampu membangkitkan analisis berfikir kritisnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru hanya memberikan apresiasi kepada seluruh kelompok dengan melihat hasil <i>project</i> tanpa melihat analisis berfikir kritisnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru harus memberikan <i>reward</i> dan apresiasi kepada kelompok siswa yang mampu menghasilkan <i>project</i> terbaik agar memotivasi siswa untuk bisa menghasilkan karya yang lebih bagus lagi sesuai standar penilaian</li> </ul>